

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan dari analisis *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap Harga Saham di Industri Sub-Sektor *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024, sebagai berikut:

1. Hasil Uji-F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Receivable Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil Uji-t menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Receivable Turnover* (X_4) yang mempengaruhi variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 75,4%, sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, perubahan perilaku konsumen seperti tren *eco-friendly*, serta adopsi *e-commerce*, yang sangat

memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan memperluas model penelitian, analisis terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan keputusan investasi masyarakat dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

2. Bagi Perusahaan *Personal Care Products*, hasil penelitian ini seharusnya menjadi landasan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Pada periode 2019–2024, sektor ini mengalami lonjakan permintaan akibat pandemi COVID-19, terutama untuk produk-produk kebersihan, disinfektan, dan perawatan tubuh. Namun, peningkatan pendapatan belum tentu diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih serius dalam menyusun strategi keuangannya seperti memperkuat cadangan kas saat krisis, menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, serta mengoptimalkan piutang agar tidak terjadi stagnasi arus kas karena investor tidak hanya menilai pertumbuhan penjualan, tetapi juga kesehatan operasional secara menyeluruh. Rasio keuangan yang sehat bukan hanya untuk memenuhi laporan keuangan, tetapi harus benar-benar mencerminkan kinerja yang solid di mata investor.
3. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi fundamental terhadap perusahaan dalam proses mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, pendekatan analisis keuangan tetap relevan, terutama dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek, menyusun strategi pembiayaan yang digunakan untuk menopang ekspansi di tengah tekanan

eksternal, dan efektivitas manajemen dalam mengelola arus kas dari piutang usaha. Namun, penting untuk tidak hanya mengandalkan pergerakan harga saham sebagai dasar keputusan investasi. Dalam situasi pascapandemi dan pemulihan ekonomi global, investor harus jeli menilai apakah perusahaan memiliki strategi jangka panjang yang berkelanjutan, bukan hanya mengejar momentum pasar sesaat.

